

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Media online merupakan sarana penyebaran informasi yang memiliki peran penting dalam membentuk opini publik, terutama dalam isu-isu yang bersifat sensitif seperti polemik tayangan program *Xpose Uncensored* Trans7 terkait pesantren. Dalam konteks ini, media dituntut untuk menyajikan informasi yang kredibel dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kredibilitas pemberitaan mengenai polemik tersebut pada media online Kompas.com dan Tempo.co berdasarkan empat indikator, yaitu akurasi, keterpercayaan, keberimbangan, dan kelengkapan informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kedua media telah memenuhi sebagian besar indikator kredibilitas yang dianalisis. Ditinjau dari aspek akurasi, pemberitaan pada Kompas.com dan Tempo.co telah menyajikan fakta berdasarkan pernyataan resmi narasumber yang jelas, mencantumkan waktu kejadian, serta memuat informasi yang sesuai dengan konteks peristiwa. Tidak ditemukan kesalahan data yang bersifat mendasar, sehingga dari sisi ketepatan informasi kedua media dapat dikategorikan cukup akurat.

Dari aspek keterpercayaan, kedua media menggunakan sumber yang memiliki otoritas dan kompetensi, seperti pejabat pemerintah, anggota DPR, lembaga resmi, dan pihak terkait lainnya. Identitas narasumber dicantumkan secara jelas, termasuk jabatan dan institusi yang diwakili. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan memiliki tingkat trustworthiness yang baik karena bersumber dari pihak yang dapat diverifikasi dan memiliki legitimasi.

Ditinjau dari aspek keberimbangan, kedua media berupaya menghadirkan berbagai sudut pandang, baik dari pihak pemerintah, lembaga pengawas penyiaran, tokoh agama, maupun pihak Trans7. Meskipun dalam beberapa berita terdapat penekanan pada sudut pandang tertentu, secara keseluruhan rangkaian berita yang dianalisis telah menggambarkan adanya upaya menghadirkan perspektif yang beragam sehingga pembaca dapat melihat isu secara lebih komprehensif.

Sementara itu, dari aspek kelengkapan informasi, unsur 5W+1H pada umumnya telah terpenuhi dalam setiap berita yang dianalisis. Informasi mengenai apa yang terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan di mana peristiwa berlangsung, alasan terjadinya polemik, serta bagaimana respons masing-masing pihak telah disampaikan secara sistematis. Namun demikian, dalam beberapa pemberitaan masih terdapat keterbatasan dalam pendalaman konteks dan latar belakang peristiwa secara lebih menyeluruh, sehingga aspek kelengkapan substantif belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co mengenai polemik tayangan Trans7 terkait pesantren memiliki tingkat kredibilitas yang baik berdasarkan indikator akurasi, keterpercayaan, keberimbangan, dan kelengkapan informasi. Namun demikian, masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas pemberitaan, khususnya dalam memperdalam konteks serta memperluas sudut pandang agar informasi yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan informatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi jurnalistik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam meliput isu-isu sensitif yang berkaitan dengan agama dan institusi sosial. Jurnalis perlu lebih berhati-hati dalam pemilihan diksi, framing berita, serta penempatan narasumber agar tidak menimbulkan bias dan kesalahpahaman di tengah masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara mendalam atau survei audiens, guna mengetahui persepsi masyarakat terhadap kredibilitas media online dalam memberitakan isu kontroversial. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan media arus utama dan media alternatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kredibilitas pemberitaan di era digital